

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Humas Pemerintah Kabupaten Sragen telah melakukan penerapan yang komprehensif terhadap ke-empat model komunikasi kehumasan menurut Grunig dan Hunt dalam penyelenggaraan HUT Sragen ke-278. Tiga dari empat model komunikasi yang diterapkan *press agentry*, *public information*, dan *two-way symmetrical* terbukti berjalan efektif. Model *press agentry* berhasil menciptakan daya tarik melalui berbagai material promosi kreatif, seperti konten visual menarik di media sosial, baliho, dan media cetak, yang mampu menarik perhatian masyarakat. Sementara itu, model *public information* mampu memberikan informasi faktual secara transparan melalui kanal resmi pemerintah, seperti website dan siaran pers, yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan kejelasan kepada publik. Adapun penerapan model *two-way symmetrical* sukses membangun dialog interaktif dengan masyarakat melalui berbagai forum diskusi, jajak pendapat, dan interaksi langsung, yang memungkinkan adanya umpan balik konstruktif antara pemerintah dan warga. Sementara itu, berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan dari penerapan model komunikasi ini terletak pada kemampuan pemerintah untuk menyebarluaskan informasi yang akurat dan menarik, serta memperkuat citra positif pemerintah daerah. Selain itu, adanya hubungan yang harmonis dan partisipatif dengan masyarakat menjadi nilai tambah yang signifikan. Namun, terdapat juga kelemahan, terutama dalam penerapan model *two-way asymmetrical* yang belum dioptimalkan. Meskipun model ini memiliki potensi strategis dalam membangun komunikasi yang lebih persuasif dan berbasis riset, penerapannya dalam perayaan HUT Sragen ke-278 masih kurang efektif.

Di sisi lain, peluang yang ada mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintah melalui komunikasi yang lebih interaktif dan responsif. Sementara itu, ancaman yang perlu diwaspadai adalah

potensi misinformasi yang dapat muncul jika komunikasi tidak dilakukan dengan baik, serta tantangan dalam menjaga kepercayaan publik di era digital yang cepat berubah. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan model komunikasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, di masa mendatang, pemerintah diharapkan dapat lebih memahami audiens dan menyesuaikan pendekatan komunikasi yang lebih tepat sasaran, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat lebih efektif dan berdampak positif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka perlu diberikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada pengkajian model komunikasi dalam perayaan HUT Sragen ke-278 dengan menggunakan teori model komunikasi Hunt & Grunig penelitian selanjutnya dapat mengkaji model komunikasi dengan menggunakan teori yang lain, seperti teori agenda setting, teori *uses and gratifications*, teori *spiral of silence*, atau teori *framing*, untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dalam memahami strategi komunikasi publik yang digunakan..
- b. Humas Pemkab Sragen hendaknya mempertahankan model komunikasi *press agentry*, *public information*, *two way symmetrical* dalam perayaan HUT dan meningkatkan model komunikasi *two way asymmetrical* pada perayaan HUT Sragen selanjutnya.